

PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA

Mashur Razak*
M. Ihsan Indra Jaya*

***Abstract :** This research aims to know the influence of oil and gas and non oil and gas exports towards the gross domestic product. The object of the research is in Indonesia and the data used in this study in 2008-2012. Analysis techniques were used to test the hypothesis of this research is the multiple regression analysis and data processing in the research using SPSS. The results of this research indicate that oil and gas exports and the export of non-oil and gas together positive and significant effect on gross domestic product of Indonesia. While the test is partially or singly showed different results, where oil and gas export variables have no effect partially against Indonesia gross domestic product, this is due to not over oil and gas export value and gross domestic product of Indonesia, in addition to other variables being up or down significantly and is one of the variable counter in search of the value of gross domestic product. On the other hand in partially test indicates that the variable is non-positive and influential oil & gas significantly to gross domestic product of Indonesia.*

***Keywords :** Oil Exports, Non Oil and Gross Domestic Product*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu (biasanya satu tahun) adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) atau dengan kata lain adalah pendapatan nasional, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (BPS, 2000)

Salah satu pendekatan yang melibatkan proses interaksi antara satu Negara dengan Negara lain dalam perhitungan PDB yaitu pendekatan dengan melihat pengeluaran, dalam hal ini adalah proses perdagangan internasional. Kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus terus diupayakan

untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada.

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang ke luar negeri dinamakan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri dinamakan kegiatan impor. Apabila ekspor lebih besar daripada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar daripada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan.

Ekspor akan secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat PDB. Dengan kata lain

ekspor akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Simpar, 2010).

Di dalam perdagangan internasional ekspor di kategorikan menjadi dua, yaitu ekspor minyak dan gas atau biasa di kenal MIGAS, dan ekspor non MIGAS. Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, dimana pada sebelumnya ekspor Indonesia dititik beratkan pada komoditi migas, tetapi pada tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an, maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, antara lain pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata membawa dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia (Statistik Indonesia, 2009).

Baik migas maupun non migas memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Itulah mengapa pemerintah harus berfikir keras untuk memajukan ekspor migas maupun non migas. Berdasarkan hal tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Bagaimanakah pengaruh ekspor migas terhadap produk domestik

bruto (PDB) Indonesia?

- b. Bagaimanakah pengaruh ekspor non migas terhadap produk domestik bruto(PDB) Indonesia ?
- c. Bagaimanakah pengaruh ekspor migas dan non migas secara bersama terhadap produk domestik bruto(PDB) Indonesia ?

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh ekspor migas terhadap domestik bruto(PDB) Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh ekspor non migas terhadap domestik bruto(PDB) Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh ekspor migas dan non migas secara bersama terhadap produk domestik bruto(PDB) Indonesia

Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk menjaga dan mengembangkan ekspor migas maupun non migas.
- b. Mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekspor migas maupun non-migas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional timbul terutama sekali karena suatu negara bisa menghasilkan barang tertentu secara lebih efisien daripada negara lain, Boediono (2001:19) Misal bila negara A lebih efisien dalam produk tekstil dan negara B lebih efisien dalam produk beras, maka ada kecenderungan

bagi A untuk mengekspor tekstil ke B, dan bagi B untuk mengekspor beras ke A. Secara sederhana, itulah hakikat dari teori perdagangan internasional. Adanya kerjasama perdagangan internasional mencerminkan keterbukaan perekonomian suatu negara. Didalam model ekonomi terbuka variabel ekspor dan impor ditambahkan ke dalam perhitungan pendapatan nasional. Karena ekspor berasal dari produksi dalam negeri yang dijual ke luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Ekspor bersih yaitu ekspor dikurangi impor merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendapatan nasional dengan transaksi internasional

Menurut Sadono Sukirno (2004:110-111), keseluruhan perbelanjaan agregat yang dilakukan dalam suatu negara dapat dihitung dengan formula, yaitu Perbelanjaan agregat = $C + I + G + X$. Akan tetapi dalam keseluruhan perbelanjaan agregat ini termasuk didalamnya adalah nilai impor. Dalam perekonomian terbuka, perbelanjaan agregat adalah : $AE = C + I + G + (X + M)$. Dengan demikian syarat keseimbangan dalam perekonomian terbuka adalah : $Y = C + I + G + (X - M)$. Menurut Boediono dalam Rakhmasari(2008), perdagangan atau pertukaran timbul karena salah satu dari kedua belah pihak melihat adanya manfaat dari perdagangan atau gains from trade. Alasan utama terjadinya perdagangan internasional antara lain : 1). Negara-negara berdagang karena mereka berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. 2). Negara-negara yang melakukan perdagangan dengan tujuan mencapai skala ekonomi dalam proses produksi. Maksudnya, jika setiap negara hanya memproduksi jumlah tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih

besar dan lebih efisien jika dibandingkan negara tersebut memproduksi segala jenis barang.

Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama untuk melakukan perdagangan internasional adalah mendapatkan gains from trade-meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya (*cost*). Perdagangan internasional memberikan akses terhadap barang yang lebih murah bagi konsumen dan pemilik sumber daya (*resources*) memperoleh peningkatan pendapatan karena menurunnya biaya produksi (Appleyard, 2006). Adanya perdagangan luar negeri akan memberikan dampak positif pada suatu negara berupa: 1) Sarana meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui proses pertukaran, 2) Dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja, suatu negara dapat mengekspor komoditi yang diproduksi lebih murah untuk dipertukarkan dengan barang yang dihasilkan negara lain, yang jika diproduksi sendiri biayanya mahal, 3). Akibat adanya perluasan pasar produk dan pergeseran kegiatan, suatu negara mendapat keuntungan berupa naiknya tingkat pendapatan nasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi dan 4) Dapat mendorong kenaikan investasi dan tabungan melalui alokasi sumber-sumber yang lebih efisien;

Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo menyempurnakan teori keunggulan absolut dari Adam Smith dengan mengemukakan teori keunggulan komparatif. Teori keunggulan komparatif menyatakan dalam keadaan free trade, apabila salah satu negara kurang efisien dibandingkan negara lainnya dalam memproduksi kedua barang tersebut, kedua negara masih dimungkinkan melakukan perdagangan dan menguntungkan kedua belah pihak. Negara yang pertama harus melakukan spesialisasi dalam produksi komoditas

yang absolute disadvantage-nya lebih kecil (komoditas inilah yang disebut sebagai keunggulan komparatifnya) dan mengimpor komoditas yang absolute disadvantage-nya lebih besar (komoditas ini sebagai ketidak unggulan komparatifnya) (Salvatore, 2004:14). Menurut Boediono (2001:57) terdapat 3(tiga) faktor utama yang menentukan atau mempengaruhi keunggulan komparatif suatu negara, yaitu: 1) Tersedianya sarana produksi atau faktor produksi dalam macam atau jumlah yang berbeda antara negara satu dengan yang lain (sering disebut sebagai perbedaan dalam faktor endowment), 2) Adanya kenyataan bahwa dalam cabang-cabang produksi tertentu orang bisa memproduksi secara lebih efisien (lebih murah) apabila skala produksi semakin besar (adanya *economies of scale*) dan 3) Adanya perbedaan dalam corak dan laju kemajuan teknologi (*technological progress*). Perbedaan dalam faktor endowment yang bisa menimbulkan perbedaan dalam keunggulan komparatif sehingga mendorong terjadinya perdagangan.

Ekspor dan Perumbuhan Ekonomi

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah,

atau keunggulan efisiensi alias produktivitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro dan Smith, 2004). Menurut Jhingan (2006), Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan dari pengertian ekspor tersebut, maka kita dapat memahami bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Menurut Aliman dan Purnomo (2001), terdapat beberapa alasan ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi antara lain: 1) Ekspor dapat memperluas pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, 2) Ekspor merupakan sarana untuk mengadopsi ide atau pengetahuan baru, teknologi baru, dan keahlian baru serta keahlian-keahlian lainnya sehingga memungkinkan penggunaan kapasitas lebih besar dan lebih efisien, 3) Ekspor dapat mendorong mengalirnya modal dari negara-negara maju ke negara-negara sedang berkembang 4) Ekspor merupakan salah satu cara yang lebih efektif untuk menghilangkan perilaku monopoli, karena produsen dalam negeri dituntut untuk lebih efisien sehingga dapat bersaing dengan produsen lain luar negeri dan 5) Ekspansi ekspor akan

menghasilkan devisa dan kesempatan untuk mengimpor barang-barang modal.

Ekspor Migas dan non migas

Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980an, dimana pada sebelumnya ekspor Indonesia dititik beratkan pada komoditi migas, tetapi pada tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an. Adapun yang termasuk komoditi ekspor migas adalah produk minyak hasil manufaktur, minyak mentah hasil pertambangan, gas elpiji dan gas lainnya hasil manufaktur, dan gas alam hasil pertambangan. Ekspor non migas adalah ekspor komoditi di luar minyak dan gas. Adapun komoditi ekspor non migas adalah hasil pertanian Hasil pertanian yang terdiri dari biji kopi, teh, rempah-rempah, tembakau, biji coklat, udang, dll, Hasil manufaktur : tekstil, produk kayu olahan, minyak sawit, bahan kimia, produk logam dasar, peralatan listrik, alat ukur, optic, semen kertas, karet olahan, dll dan Hasil pertambangan dan sektor lain yakni biji tembaga, biji nikel, batu bara, bauksit, dll.

Produk Domestik Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu (biasanya satu tahun) adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) atau dengan kata lain adalah pendapatan nasional, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (BPS, 2000)

PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Angka-angka PDB dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan, yaitu : 1) Menurut Pendekatan Produksi, yaitu PDB yang dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu negara dalam waktu tertentu. Unit-unit produksi dalam pendekatan ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha, yaitu (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; (2) Pertambangan dan penggalan; (3) Industri pengolahan; (4) Listrik, gas dan air bersih; (5) Bangunan; (6) Perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan (9) Jasa-jasa, termasuk jasa pelayanan pemerintah. Nilai tambah (VA) = Pendapatan Penjualan – Biaya Bahan atau Barang Antara. 2) Menurut Pendekatan Pendapatan, yaitu PDB yang dihitung berdasarkan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut sertadalam proses produksi di suatu negara dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi dimaksud seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang semuanya sebelum dipotong pajak. Atau secara matematis dapat dirumuskan : $Y(\text{PDB}) = r + w + i +$ dan 3) Menurut pendekatan pengeluaran (PDB atas harga pasar), yaitu PDB yang dihitung berdasarkan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) pengeluaran

konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nir laba, (2) konsumsi pemerintah; (3) pembentukan modal tetap domestik bruto; (4) perubahan stok dan (5) ekspor netto (ekspor dikurangi impor). Atau secara matematis dapat dirumuskan $PDB = C + I + G + (X - M)$.

Dengan demikian Produk Domestik Bruto yaitu seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau region kabupaten/kotamadya tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksinya. Nilai tambah itu sendiri menurut Samuelson (2004:19), menyatakan bahwa added value (nilai tambah) adalah selisih antara nilai dari barang yang diproduksi dengan biaya bahan baku dan bahan lainnya yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut. Pertambahan nilai terdiri dari upah, bunga, sewa dan komponen laba yang ditambahkan pada output oleh perusahaan atau industri. Ragam metode estimasi dalam penghitungan nilai tambah dapat dirinci menjadi tiga bentuk yaitu pendekatan produksi, pendekatan arus barang dan pendekatan imputasi, antara satu dengan lainnya memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan ketersediaan data. (BPS, 2005).

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan objek penelitian pada data ekspor dan produk domestik bruto Indonesia. Dengan demikian semua data untuk penelitian ini akan diambil dari berbagai pihak yang terkait dengan pengambilan data tersebut, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu sejak bulan maret hingga april 2014.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat

dilakukan berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, lewat dokumen atau studi pustaka (Sugiyono 2011:137).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Metode dokumentasi, yaitu : dalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data tertulis yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang ekspor lebih khususnya data ekspor migas dan non migas periode 2008-2012, dan data produk domestik bruto(PDB) periode 2008-2012.
- b. Metode studi pustaka, yaitu : dilakukan dengan mengumpulkan literatur, teori-teori pendukung dan kepustakaan lainnya yang mendukung penyusunan skripsi ini.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data-data digunakan adalah jenis data sekunder, dimana data-data tersebut dikumpulkan dari beberapa instansi terkait seperti : BPS (Badan Pusat Statistik), BI (Bank Indonesia), Kementerian Perdagangan dan instansi terkait. Data-data yang diperoleh antara lain adalah data nilai ekspor migas dan non migas Indonesia periode 2008-2012, dan data produk domestik bruto(PDB) Indonesia periode 2008-2012.

Metode Analisis

Dalam penelitian digunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari ekspor migas dan ekspor non migas terhadap produk domestik bruto Indonesia dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Hotman (2009:220-239) analisis regresi Linier Berganda dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Y = PDB
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 e = Kesalahan pengganggu yang disebabkan oleh faktor lain diluar model.
 x_1 = Ekspor migas
 x_2 = Ekspor non migas

Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Individual)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara memperbandingkan nilai antara t hitung dan t tabel.

Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara

Bersama)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistic R2 (koefisien determinasi)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variasi variabel bebas yang ditentukan oleh variabel terikat baik secara parsial (r^2) maupun secara total (R^2).

Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Produk domestik bruto : adalah penghitungan nilai output produksi akhir pasar semua barang dan jasa dalam perekonomian di Indonesia dalam kurun waktu tertentu.
- Ekspor migas adalah penjualan barang berupa minyak dan gas yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya.

Ekspor non migas : adalah penjualan barang berupa komoditi selain minyak dan gas yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128796.0	882301.7		.146	.897
	MIGAS	-9.515	4.428	-.378	-2.149	.165
	NONMIGAS	7.299	1.030	1.245	7.085	.019

a. Dependent Variable: PDB

Persamaan regresi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 128,796 \text{ milyar} + (-9.515X_1) + 7.299X_2$$

$$Y = 128,796 \text{ milyar} - 9.515X_1 + 7.299X_2$$

Y = Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu yang

disebabkan oleh faktor lain diluar model.

X_1 = Ekspor migas

X_2 = Ekspor non migas

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 128,796 milyar ; artinya jika ekspor migas (X_1) dan ekspor non migas (X_2) nilainya adalah 0, maka produk domestik bruto (Y) nilainya adalah Rp. 128,796 milyar
- b. Koefisien regresi variabel ekspor non migas (X_1) sebesar -9.515; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai ekspor migas mengalami kenaikan Rp.1, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.9.515. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ekspor migas dengan produk domestik bruto.
- c. Koefisien regresi variabel ekspor

non migas (X_2) sebesar 7.299; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekspor non migas mengalami kenaikan Rp.1 maka produk domestik bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.299. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekspor non migas dengan produk domestik bruto, semakin naik nilai ekspor non migas maka semakin meningkat nilai produk domestik bruto.

Analisis Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Individual)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128796.0	882301.7		.146	.897
	MIGAS	-9.515	4.428	-.378	-2.149	.165
	NONMIGAS	7.299	1.030	1.245	7.085	.019

a. Dependent Variable: PDB

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ekspor migas dengan produk domestik bruto.

H_1 : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara ekspor migas dengan produk domestik bruto.

Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian koefisien regresi variabel migas

Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.149 < 4.302$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ekspor migas dengan produk domestik bruto. Jadi dengan ini

dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai ekspor migas tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto dalam hal ini pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengujian hubungan antara ekspor migas terhadap produk domestik bruto menunjukkan tanda negatif, di mana hal ini berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, yaitu bertanda positif. Menurut hasil pengujian, variabel ekspor migas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi yang berlawanan ini merupakan cerminan dari perekonomian Indonesia beberapa tahun belakangan ini, di mana kebutuhan

migas, terutama minyak untuk bahan bakar kendaraan dan keperluan industri tidak dapat disediakan sepenuhnya oleh produksi dalam negeri. Sekitar 30% dari kebutuhan minyak dalam negeri dipenuhi melalui impor.

Pengujian koefisien regresi variabel ekspor non migas

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($7.085 > 4.302$) maka H_0 ditolak dan H_1

diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara ekspor non migas dengan produk domestik bruto. Jadi dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ekspor non migas berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto dalam hal ini pertumbuhan ekonomi Indonesia .

Analisis Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6862666495759.840	2	3431333247879.924	37.862	.026(a)
	Residual	181255244447.730	2	90627622223.865		
	Total	7043921740207.570	4			

a Predictors: (Constant), NONMIGAS, MIGAS

b Dependent Variable: PDB

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama terhadap produk domestik bruto.

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama terhadap produk domestik bruto.

- H_0 diterima bila F hitung $<$ F tabel

- H_0 ditolak bila F hitung $>$ F tabel

Karena F hitung $>$ F tabel ($37.862 > 19$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama terhadap produk domestik bruto. Jadi dengan ini dapat disimpulkan bahwa ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestik bruto dalam hal ini pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Analisis Uji statistic R2 (koefisien determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.949	301044.220

a. Predictors: (Constant), NONMIGAS, MIGAS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0.974 atau (97.4%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (ekspor migas dan ekspor non migas) terhadap variabel dependen (produk domestik bruto) sebesar 97.4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (ekspor migas dan ekspor non migas) mampu menjelaskan sebesar 97.4% variasi variabel dependen (produk domestik bruto). Sedangkan sisanya sebesar 2.6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai

koefisien determinasi.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 301,044.22 atau Rp. 301,044.22 milyar (nilai produk domestik bruto), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam nilai produk domestik bruto sebesar Rp. 301,044.22 milyar. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y. sedangkan dalam data ini Standard error of the estimate sebesar 301,044.22 milyar dan standar deviasi Y sebesar 1,327,019.38 milyar, dengan ini standar deviasi lebih besar di bandingkan standard error of the estimate (1,327,019.38 milyar > 301,044.22 milyar) sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi baik dalam memprediksi nilai Y.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Ekspor migas tidak berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor non migas berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, yang secara statistik sangat signifikan.

Ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut : Pemerintah juga harus bersinergi

dengan kalangan pebisnis supaya dapat sama-sama merumuskan kebijakan – kebijakan yang dapat meningkatkan daya ekspor, selain itu juga dapat bekerjasama untuk mengembangkan komoditi-komoditi unggulan agar dapat bersaing dengan komoditi-komoditi yang di hasilkan negara lain.

Peningkatan ekspor non migas dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi ekspor dan memperluas pasar tujuan ekspor, dengan demikian anggapan bahwa ekspor, terutama ekspor non migas menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dapat menjadi kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, dan Purnomo Budi A., 2001. Kausalitas *Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 16, No. 2, BPFE UGM, Yogyakarta
- Apridar, 2009. *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya)*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ayu N. Dini, 2011. *Analisis Hubungan Antara Ekspor Dan Pdb Di Indonesia Tahun 1999-2008, Skripsi*, Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Baldwin, 2005. *Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Prilaku dan Kinerja Pasar*, BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta
- Boediono, 2001. *Ekonomi Internasional*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta

- Deasy Rakhmasari, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Tahun 1999-2006*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Undip, Semarang
- Flora Susan Nongsina dan M. Hutabarat (2007). *Pengaruh Kebijakan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekspor-Impor Indonesia*, Parallel Session IB : Trade I (Policy) UI – Depok
- Irham, dan Yogi, 2003. *Ekspor di Indonesia*, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Prasetyo, P. Eko, 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*, Penerbit Beta Offset, Yogyakarta
- Salvatore, Dominick, 2002. *Managerial Economics: Dalam Perekonomian Global*, Jilid 1, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sutawijaya A., 2010. *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 6, Nomor 1, Maret 2010, 14-27
- Todaro, Michael P., 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Jilid 2, Edisi Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Utomo, Yuni Priadi, 2000. *Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor*, Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1, UII, Yogyakarta.
- *) *Penulis adalah Dosen DPK pada STMIK Handayani*
 *) *Alumni STIE Nobel Indonesia Makassar*